

# Mengapa Murid Pertama Yesus adalah Nelayan?

Mengapa Yesus, seorang anak tukang kayu, memilih para murid pertama-Nya dari kalangan nelayan? Mengapa Yesus tidak mengajak orang-orang yang memiliki pekerjaan dan hobi yang sama dengan-Nya—sebagai tukang kayu dan bangunan—sebagai murid pertama-Nya? Mengapa pula bukan gembala atau petani?

**BOBBY STEVEN, MSF** | Imam Misionaris Keluarga Kudus

TENTU hal ini bukan berarti Yesus memandang rendah para tukang kayu dan para pekerja lain. Yesus sendiri sebagai anak tukang kayu (Mat. 13: 55) menyerap banyak sekali ilmu dan kebijaksanaan dari Santo Yusuf, seorang tukang kayu. Silakan baca buku saya, *Mencintai Santo Yusuf: Renungan dan Aneka Devosi* (Kanisius, 2019). Lantas, mengapa Yesus memilih nelayan sebagai murid-murid pertama-Nya (Mrk. 1: 16-20 ; Luk. 8:2)? Apa yang membuat para nelayan istimewa sehingga layak dipilih Yesus sebagai murid-murid pertama-Nya?

## Yesus dan Para Nelayan

Yesus meninggalkan Desa Nazaret ketika ia berumur kira-kira 30 tahun (Luk. 3:23). Ke manakah tujuan Yesus? Setelah mengalami pencobaan di padang gurun dan penolakan di

Nazaret, Yesus pergi ke Kapernaum di tepi Danau Galilea (Genesaret *lih.* Luk. 5:1 atau Tiberias *lih.* Yoh. 6:1; 21:1).. Setelah membuat mukjizat tangkapan ikan dalam jumlah besar, Simon Petrus dan kedua temannya, Yakobus dan Yohanes, meninggalkan segala sesuatu dan mengikuti Yesus (Luk. 5).

Kapernaum pada zaman Yesus mulai berkarya dihuni para nelayan dan petani Yahudi. Tampaknya Kapernaum menjadi basis utama karya Yesus. Injil Mat. 9:1 menyebutnya sebagai “kota Yesus”. Kapernaum adalah kota asal murid pertama Yesus, yakni Simon, Andreas, Yakobus, dan Yohanes (Mrk. 1:29).

Di Kapernaum Yesus memanggil Lewi si pemungut pajak (Mrk. 2:12-17). Kota ini menjadi lokasi khotbah dan pengusiran setan di sebuah sinagoga (Mrk. 1:21-28), penyembuhan ibu mertua Simon

(Mat. 8:14-15), penyembuhan orang lumpuh (Mat. 9:1-8), dan perjumpaan Yesus dengan perwira bukan Yahudi yang peduli pada hambanya (Mat. 8:5-13).

Kapernaum terletak di tepi Danau Galilea yang berlimpah ikan. Yesus melihat dua orang laki-laki, Simon yang disebut Petrus, dan Andreas saudara laki-lakinya, melemparkan jala di danau ini (Mat. 4:18-22). Injil mencatat tiga jenis jala, yaitu:

1) *Amphiblestron*

*Amphiblestron* atau *cast net* adalah jaring melingkar yang dilemparkan ke atas permukaan air (lih. Mat. 4:18 dan Mrk. 1:16).

2) *Sagene*

*Sagene* (*drag net*) adalah jaring pukat panjang yang ditarik ujung-ujungnya secara bersamaan oleh dua perahu (lih. Mat 13:47).

3) *Diktua*

*Diktua* adalah jaring secara umum selain *amphiblestron* dan *sagene*.

Maria Magdalena, seorang murid Yesus, berasal dari Desa Magdala atau Magadan (kedua nama tempat ini disebut dalam Mat. 15:39). Seperti Kapernaum, Magdala adalah desa tempat usaha pengolahan ikan. Usaha ini amat laris karena pada masa itu, ikan yang diasinkan digunakan sebagai bekal praktis perjalanan.

### **Kapal Sederhana Abad Pertama**

Pada 1986 ditemukan kapal penangkap ikan dari abad pertama di dekat Magdala kuno. Konstruksi dan bahan lambung menunjukkan bahwa para pembuat kapal

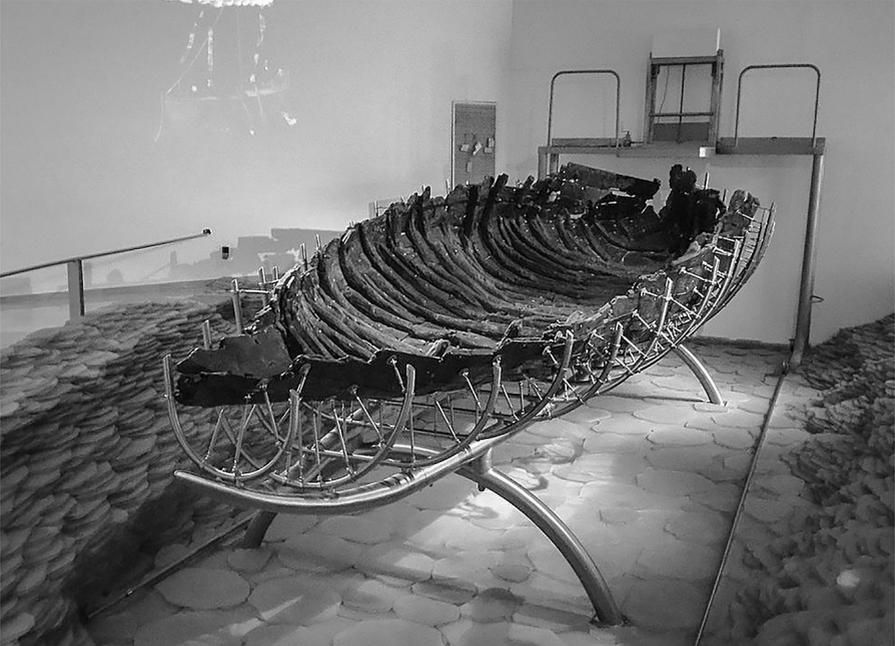
kekurangan bahan baku bermutu, namun berusaha sekuat tenaga untuk menjaga kapal tetap dapat digunakan. Perahu itu awalnya dibangun dari kayu perahu lain serta dari kayu berkualitas rendah dari daerah sekitar.

Lunas depan adalah satu-satunya bagian perahu yang terbuat dari kayu bermutu: sepotong kayu cedar Lebanon. Karena kekurangan bahan berkualitas, para nelayan di Laut Galilea bekerja keras untuk menjaga agar kapal mereka tetap mengapung, dengan menggunakan potongan kayu dari kapal lain untuk menggantikan papan yang rusak. Para nelayan juga bekerja keras dengan melemparkan dan menyeret jala di pantai.

### **Sabda-sabda Terkait Dunia Nelayan**

Keakraban Yesus dengan para nelayan membuat-Nya memahami istilah dan perumpamaan terkait dunia nelayan dan ikan. Yesus menyuruh Petrus membayar bea untuk Bait Allah dengan memancing ikan di danau. Ikan pertama yang akan dipancing Petrus menelan empat dirham (Mat. 17:27). Yesus mengumpamakan Kerajaan Sorga sebagai pukat yang mengumpulkan ikan baik dan tidak baik (Mat. 13:47-48). Yesus mengadakan mukjizat penggandaan dengan memanfaatkan lima roti dan dua ikan (Mrk. 6:35-44).

Pada abad pertama Masehi, di sekitar Galilea, usaha perikanan menjadi sumber ekonomi yang penting, selain pertanian. Wilayah



Perahu abad pertama dari Galilea (wikimedia.org).

Galilea waktu itu dikuasai raja wilayah Herodes Antipas yang tunduk pada Kekaisaran Romawi. Sebagian besar keluarga nelayan miskin. Selain itu, diperlukan izin untuk menangkap ikan di daerah tertentu. Para nelayan juga harus membeli bahan pembuatan kapal dan jala yang cukup mahal.

Nelayan dan pengolah ikan asin harus membayar pajak barang dan cukai untuk transportasi produk ikan. Selain itu, nelayan juga perlu menyewa buruh harian untuk membantu (Mrk. 1:19-20). Sebutan untuk ikan yang telah diolah, yaitu *opsarion* dapat kita temukan dalam Yoh. 6:9-11. Pajak untuk produk ikan kemungkinan besar meningkat pada

zaman Herodes Antipas.

Ia meningkatkan penghasilan daerah dengan komersialisasi ikan besar-besaran demi menunjang gaya hidup mewahnya. Dampaknya, diperkirakan para nelayan menggunakan strategi untuk menghindari pajak, misalnya dengan menyembunyikan jumlah hasil tangkapan mereka. Para pemungut cukai, termasuk Matius yang bekerja untuk mengumpulkan pajak wilayah yang lantas disetor juga kepada Kekaisaran Romawi tentu dibenci rakyat Israel. Keberatan orang Farisi bisa kita pahami. "Mengapa gurumu makan bersama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?" (Mat. 9:11).

### **Mengapa Yesus Pilih Nelayan?**

Mengapa Yesus memilih para nelayan sebagai murid-murid pertama-Nya? "Mari ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia" (Mrk. 1:17). Kiranya ada dua alasan pokok, yakni faktor kecerdasan nelayan dan faktor nelayan yang terbiasa bermitra.

**Pertama, faktor kecerdasan nelayan.** Nelayan memang dikaitkan dengan pekerjaan fisik yang berat. Akan tetapi, nelayan pada abad pertama di Danau Galilea tidak hanya mengandalkan otot dalam mencari nafkah. Mereka bergaul dengan banyak pedagang luar daerah. Tampaknya mereka bisa berbahasa Yunani, Ibrani, dan Aram karena para pedagang yang membeli ikan berasal dari berbagai daerah.

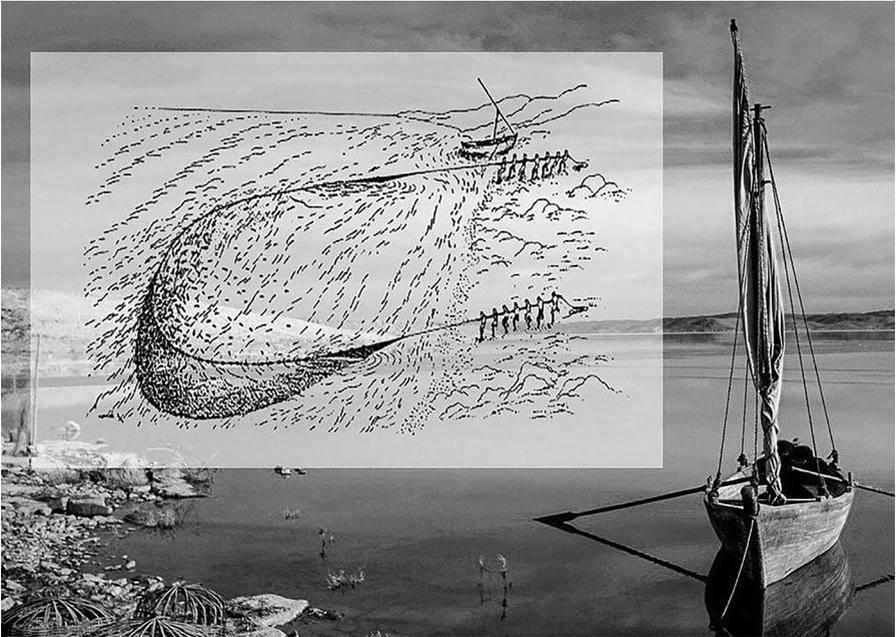
Para nelayan juga harus memahami keterampilan berhitung. Mereka harus mengetahui berapa banyak tiap jenis ikan yang telah mereka tangkap dan harga jualnya. Mungkin juga sebagian nelayan memiliki pendapatan yang layak. Pendapatan ini akan semakin besar seiring dengan semakin tingginya posisi seseorang dalam hierarki industri perikanan.

Pendapatan dari hasil tangkapan dibagi sesuai dengan tradisi penangkapan ikan pada masa itu. Empat puluh persen diberikan kepada pemilik perahu dan jaring, sisanya kepada awak kapal. Kesan bahwa sebagian nelayan cukup mampu secara ekonomi ditunjukkan oleh kualitas rumah

Petrus di Kapernaum. Rumah yang diperkirakan para ahli sebagai rumah Petrus berukuran lebih besar dari rata-rata rumah lain yang digali di Kapernaum. Kini rumah itu menjadi tujuan utama peziarahan.

Mungkinkah ada keterkaitan antara sosok Petrus yang dipilih Yesus sebagai pimpinan kelompok 12 murid atau rasul pertama-Nya dengan posisi Petrus sebagai nelayan yang cukup mapan dan terpandang di Kapernaum? Bisa jadi! Petrus waktu itu adalah nelayan yang mengepalai salah satu kelompok nelayan di Kapernaum. Kemungkinan besar Yesus memilih nelayan sebagai para murid pertama-Nya karena Ia menyadari kualitas diri para nelayan yang mudah bergaul dengan banyak orang. Kemampuan berbahasa para nelayan Danau Galilea pada masa itu tentu akan memudahkan pewartaan Kerajaan Allah kepada semakin banyak orang, baik itu Yahudi maupun bukan Yahudi.

Selain itu, diperkirakan bahwa pendapatan para nelayan dari usaha penjualan ikan segar dan asin ikut mendukung secara finansial karya Yesus bersama para murid-Nya. Benar bahwa para murid mengikuti Yesus dalam rombongan perjalanan misi. Akan tetapi, bukan berarti bisnis keluarga para murid-Nya berhenti total. Oleh kerabat dan rekan-rekan mereka, bisnis penangkapan dan penjualan ikan (asin) tetap berlanjut. Karena itulah, setelah penyaliban Yesus, sebagian dari para murid Yesus kembali menjalankan usaha keluarga



Jaring pukat (freebibleimages.org).

yang telah mereka geluti sebagai nelayan.

Yesus yang bangkit menampakkan diri lagi pada para murid-Nya di tepi pantai Danau Tiberias atau Galilea. Ia bahkan membuat mukjizat tangkapan ikan dalam jumlah besar, yakni 153 ekor tanpa koyaknya jala. Yesus juga memakan roti dan ikan bersama para murid-Nya (Yoh. 21:1-14).

**Kedua, faktor nelayan yang terbiasa bermitra.** Seorang ahli Kitab Suci Murphy-O'Connor menulis, Simon Petrus dan Andreas bekerja dalam kemitraan (Luk. 5:7) dengan Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus (Luk. 5:10), yang memiliki buruh upahan sebagai pembantu (Mrk. 1:20). Ada metode memukat

yang hanya bisa dilakukan secara bersama-sama. Berikut ini adalah metodenya. Dua buah kapal bergerak bersama, lalu setiap perahu memegang satu ujung jala pukat. Ketika mendekati perairan dangkal, pukat ini lantas ditarik oleh dua kelompok pada masing-masing ujung pukat.

Yesus tidak belajar ilmu manajemen modern, tetapi kiranya dalam memilih para murid pertama-Nya, Ia mencari mereka yang memiliki kesamaan sehingga mudah bekerja sama. Para nelayan sejatinya cerdas dan mampu menjalin kerja sama baik itu sebagai penjala ikan maupun manusia. ◆